

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran pendidikan sangat penting dalam hal menjadikan individu memiliki rasa tanggung jawab serta mampu mengembangkan potensi dirinya. pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk mendidik, membina dan juga mengarahkan setiap individu agar mencapai kehidupan yang lebih baik dimasa depan. Sama halnya seperti tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Setiap individu mengharapkan dirinya mampu berkembang secara optimal dan bisa menjadi pribadi yang lebih baik (Nursalam & Efendi, 2008). Perkembangan kemampuan seseorang tidak akan terwujud begitu saja kalau tidak diupayakan oleh dirinya sendiri dan peran dari berbagai pihak. Salah satu upaya yang masih dilaksanakan sampai saat ini dalam meningkatkan perkembangan dan kemampuan individu adalah dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan. Namun kadang ada beberapa hal yang terabaikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu penanaman karakter pada generasi penerus bangsa. Dan karena itu bukan hanya

sekolah saja yang berperan dalam hal tersebut tetapi juga keluarga dan masyarakat harus ikut berperan dalam penanaman karakter positif pada individu.

Manusia mempunyai emosi positif dan negatif dalam dirinya, secara bahasa emosi berarti perasaan yang melingkupi seseorang pada suatu waktu. Bermacam-macam emosi seperti rasa senang, suka, dan gembira merupakan suatu emosi positif. Sebaliknya Emosi negatif seperti kecewa, sedih, takut dan lain sebagainya. Masa remaja pada siswa sekolah menengah pertama adalah masa perkembangan emosi yang bergejolak dan sekaligus potensi permasalahan yang harus mendapatkan perhatian serius dari orangtua maupun tenaga pendidik.

Karakter yang harus ditanamkan pada setiap peserta didik atau remaja yaitu menghargai diri sendiri dan orang lain. Penghargaan diri dan orang lain tentunya tidak datang secara tiba-tiba namun melalui proses dan kesadaran diri setiap individu. Banyak dari remaja atau siswa yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dilingkungan yang baru, seperti merasa malu, canggung, tidak percaya diri dan juga rendah diri dalam berinteraksi. Dan hal itu akan menjadi masalah yang berdampak negatif bagi perkembangan psikologis remaja. Masa remaja ini merupakan masa yang paling menentukan terhadap perkembangan *self esteem*.

Permasalahan yang dialami remaja atau siswa seringkali dan bahkan hampir semua berasal dari dalam diri mereka sendiri. Mereka tanpa sadar menciptakan konflik yang berasal dari masalah *self esteem*. Remaja cenderung terlalu cepat berfikir dan menilai secara irasional akan dirinya ataupun orang lain, bahkan meyakini persepsi yang belum tentu kebenarannya. Dari situlah muncul gangguan

emosional yang nantinya akan mempengaruhi dalam hubungannya dengan orang lain. Dan perkembangan *self esteem* pada seorang remaja atau siswa akan menentukan keberhasilan maupun kegagalannya dimasa mendatang.

Ketidakmampuan untuk menghadapi secara positif situasi sosial dapat menyebabkan rendahnya *self esteem*. Remaja dengan *self esteem* yang tinggi selalu memandang positif setiap hal yang ada dalam diri dan kehidupannya. Sebaliknya, remaja dengan *self esteem* yang rendah melihat dunia kearah yang lebih negative, dan tidak menyukai persepsi umum tentang gambaran dari segala sesuatu disekitarnya. Hal seperti ini tentu nya dapat mengganggu perkembangan *self esteem* pada seseorang remaja akan menentukan keberhasilan atau kegagalan di masa depannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa di SMP N 19 Kota Jambi yang dilakukan pada tanggal 25 Maret 2021 salah satu siswa yang bernama Desi ia menyatakan bahwa ia merasa dirinya pemalu dan sulit mengeluarkan pendapat, sehingga banyak terjadi kesalahpahaman antar teman disekolah. Ia merasa selalu kurang terhadap dirinya sendiri mulai dari fisik hingga kepintaran teman-temannya yang lain sehingga ia menarik diri dari lingkungan pertemanannya. Begitupun dengan siswa bernama Natasya NurMaulidya ia memiliki bentuk badan yang berisi dan juga penampilan yang tidak bisa seperti teman-temannya yang lain. Kemudian juga siswa yang bernama Dini Gracia yang merasa rendah diri ketika bersama teman-temannya yang lain karena ia merasa tidak sempurna karena salah satu orang tua yang telah meninggal dan merasa iri dengan kedekatan teman orang tuanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Zuhriyah S.Ag sebagai Guru Bimbingan dan Konseling di SMP N 19 Kota Jambi pada saat peneliti melakukan PL-KPS disekolah juga mengatakan bahwa kurang lebih di sekolah tersebut siswa yang memiliki *self esteem* rendah itu sangat banyak dan berdasarkan hasil prapenelitian sebelum melakukan siklus didapatkan hasil *self esteem* siswa sebesar 33% jika dipersentasekan. Siswa yang bersekolah di SMP N 19 Kota Jambi kebanyakan siswa yang mayoritas ekonomi menengah kebawah, sehingga banyak sekali permasalahan yang terkait dengan cara penghargaan diri yang negatif. Siswa kebanyakan merasa malu untuk mengeluarkan pendapat karena tidak percaya dengan keadaan dirinya sendiri, merasa bahwa dirinya tidak mampu, tidak pintar dan pendapatnya tidak akan didengar. Inilah beberapa perilaku yang menyebabkan siswa merasa rendah diri sehingga sulit untuk mengaktualisasikan dirinya.

Hasil wawancara dengan Ibu Misna S.Pd yang merupakan salah satu guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 19 Kota Jambi mengatakan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di sekolah tersebut juga tidak efektif. Karena biasanya agar layanan tersebut terlaksana guru Bimbingan dan Konseling membentuk anggota kelompok seperti membuat beberapa kelompok di dalam kelas dan setiap minggu masing-masing kelompok akan mempresentasikan sesuai dengan topik yang ditentukan dengan kelompok lain yang ada dikelas tersebut dimana satu kelas rata-rata siswa berjumlah 30 siswa. Sehingga dinamika layanan bimbingan kelompok yang sebenarnya kurang dirasakan oleh siswa dan siswa pun tidak mengerti apa yang sedang dilaksanakan.

Layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan *self esteem* pada siswa karena melalui dukungan-dukungan serta perhatian dari masing-masing anggota akan sangat membantu untuk perkembangan emosi dan juga *self-esteem* yang berpengaruh dalam diri siswa. Dilaksanakannya bimbingan kelompok diharapkan peserta didik dapat mengembangkan diri untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku yang normatif serta aspek-aspek positif lainnya yang pada gilirannya individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan perilaku komunikasi antarpribadi yang dimiliki.

Peneliti sudah pernah melakukan bimbingan kelompok saat pelaksanaan salah satu mata kuliah pada semester 4, pelaksanaan bimbingan kelompok tersebut dilaksanakan di luar ruangan di salah satu rumah klien pada saat itu. Berdasarkan pengamatan peneliti saat melakukan layanan bimbingan kelompok tersebut maka besar kemungkinan bahwa bimbingan kelompok bisa menjadi alternatif layanan untuk meningkatkan *self esteem* pada siswa.

Berdasarkan pengalaman peneliti saat melakukan layanan bimbingan kelompok pada praktek nya peneliti merasa belum mencapai keberhasilan maksimal maupun efektifitas pelaksanaannya belum menampakan hasil yang memuaskan maka peneliti berusaha menemukan perbaikan menuju kearah yang lebih efektif. Atas dasar pengalaman peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok maka peneliti berkeinginan untuk kembali menerapkan layanan tersebut dengan tujuan meningkatkan *Self Esteem* pada siswa.

Penelitian ini menarik dilaksanakan mengingat remaja yang *self esteem* nya rendah biasanya kurang menunjukkan semangat yang positif, melihat sesuatu selalu dari segi negatif. Dan juga secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi dan mengembangkan potensi didalam dirinya. Untuk itu peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul Skripsi **“Upaya Meningkatkan *Self-Esteem* Pada siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP N 19 Kota Jambi”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, pembatasan masalah perlu penulis batasi agar tujuan penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan semula yaitu :

1. Peneliti hanya membahas tentang siswa dengan *self esteem* rendah yang berkaitan dengan penghargaan diri, kemampuan dan sosialisasi individu siswa.
2. Adapun siswa yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas 7D di SMPN 19 Kota Jambi Tahun ajaran 2021/2022

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang sudah diuraikan diatas maka dapat peneliti kemukakan rumusan masalah yaitu : Bagaimanakah penerapan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan *self esteem* pada siswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan *self esteem* pada siswa dengan melakukan layanan bimbingan kelompok pada siswa.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan dapat didalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritik

Upaya untuk meningkatkan *self esteem* pada siswa melalui layanan bimbingan kelompok.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkkkan melalui penelitian ini pihak sekolah dapat menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik yang dipilih peneliti agar dapat meningkatkan *self esteem* pada siswa.

b. Bagi Peneliti

Memberikan kesempatan peneliti untuk berlatih mengaplikasikan langkah-langkah dan prosedur penerapan teknik konseling yang sudah diperoleh baik dari proses perkuliahan maupun pengalaman yang didapat secara formal maupun nonformal untuk direalisasikan ke lingkungan kerja nyata sehingga dapat dijadikan suatu pilihan dalam membantu siswa agar berkembang secara optimal.

F. Pengertian/Istilah

1. Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Rusmana (2009: 13) bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok (dinamika kelompok) yang memungkinkan setiap anggota untuk berpartisipasi aktif dan berbagai pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap dan atau ketrampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi.

Bimbingan kelompok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah layanan yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial dan pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok untuk meningkatkan self esteem (harga diri) pada siswa.

2. *Self Esteem*

Menurut Rosernberg (Dalam Mruk, 2006), self esteem merupakan sikap seseorang berdasarkan persepsi tentang bagaimana ia menghargai dan menilai dirinya sendiri secara keseluruhan, yang berupa sikap positif atau negatif terhadap dirinya.. Menurut Windarti (2016) harga diri rendah adalah evaluasi diri yang negatif, berupa mengkritik diri sendiri, dimana seseorang memiliki pikiran negatif dan percaya bahwa mereka ditakdirkan untuk gagal.

Sedangkan Fausiah & Widury (2014) menyatakan bahwa seseorang yang mengalami harga diri rendah sangat rentan dengan situasi penuh dengan stressor,

hal ini ditunjukkan dengan respon kognitif yang ditunjukan dalam bentuk penyimpangan pikiran, rasa kebingungan, ada perasaan rendah diri, merasa takut dan malu. Klien juga menunjukkan perilaku pasif dan tidak responsive, mengalami kehilangan inisiatif dan sulit dalam mengambil keputusan.